

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada April 2023 tercatat sebesar Rp8.350,4 triliun atau tumbuh sebesar 5,5% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 6,2% yoy (1 Juni 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 3,4% yoy. Perkembangan M2 pada April 2023 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada April 2023 sebesar Rp6.449,8 triliun atau tumbuh sebesar 8,0% yoy, setelah tumbuh 9,8% yoy pada bulan sebelumnya sejalan dengan perkembangan kredit produktif maupun konsumtif. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 11,0% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 9,9% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 25,3% yoy, setelah berkontraksi sebesar 25,7% yoy pada Maret 2023.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi inflasi pada Mei 2023 sebesar 0,09% mom, menurun dibandingkan pada April 2023 yang sebesar 0,33% mom (5 Juni 2023).** Perkembangan ini terutama didorong oleh penurunan inflasi kelompok inti dan *administered price* di tengah kenaikan kelompok *volatile food*. Inflasi tahunan tertinggi terjadi di Kotabaru dan Timika sebesar 6,04% yoy dengan IHK sebesar 121,80 dan terendah terjadi di Pangkal Pinang sebesar 1,93% yoy dengan IHK sebesar 114,16. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Mei 2023, antara lain: daging ayam ras, ikan segar, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, sawi hijau, tomat, rokok kretek filter, dan rokok putih. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai merah, cabai rawit, angkutan udara, dan angkutan antar kota. Tingkat inflasi Mei 2023 dibandingkan Mei 2022 yaitu sebesar 4,00% yoy.
- **S&P Global merilis data PMI Manufaktur Indonesia untuk periode Mei 2023 berada pada level 50,3 (5 Juni 2023).** Angka ini lebih rendah dibandingkan pada April 2023 yang tercatat 52,7. Indeks Mei merupakan yang terendah sejak November 2022 atau enam bulan terakhir. Aktivitas manufaktur Indonesia pada Mei 2023 menunjukkan adanya penurunan permintaan. Permintaan asing juga berkurang, dengan permintaan baru dari luar negeri turun selama 12 bulan berturut-turut, baik permintaan domestik maupun internasional terpengaruh oleh kondisi pasar yang lebih lemah. Kondisi permintaan yang lebih lemah menyebabkan tekanan harga bagi produsen Indonesia semakin berkurang. PMI manufaktur Indonesia pada Mei mampu mengungguli PMI manufaktur negara ASEAN lainnya seperti Malaysia (47,8) dan Vietnam (45,3).
- **Kredit perbankan pada April 2023 tumbuh sebesar 8,08% yoy menjadi Rp6.464 triliun didorong oleh pertumbuhan kredit modal kerja yang tumbuh melambat 6,55% yoy (6 Juni 2023).** Secara bulanan, kredit modal kerja dan konsumsi tumbuh masing-masing sebesar 0,55% dan 0,32%, dengan kredit investasi berkontraksi 0,16%. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada April 2023 tercatat menurun menjadi 6,82% yoy menjadi Rp7.996 triliun, utamanya didorong penurunan pada tabungan. Likuiditas industri perbankan pada April 2023 dalam level yang memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang terjaga. Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing sebesar 118,25% dan 26,58%, meskipun menurun namun masih jauh di atas threshold sebesar 50% dan 10%. Risiko kredit masih terjaga dengan rasio NPL perbankan sebesar 2,53%. Di sisi lain, kredit restrukturisasi Covid-19 kembali mencatatkan penurunan sebesar Rp19,42 triliun menjadi Rp386 triliun dengan jumlah nasabah juga menurun menjadi 1,74 juta nasabah. Sementara, permodalan perbankan masih kuat dengan CAR industri Perbankan sebesar 24,57%.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2023 sebesar USD139,3 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2023 sebesar USD144,2 miliar (9 Juni 2023).** Penurunan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah dan antisipasi kebutuhan likuiditas valas perbankan sejalan dengan meningkatnya aktivitas perekonomian. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,92% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.633 ke 6.694. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,29% ytd. Indikator ekonomi nasional yang menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,03%** dari Rp14.994 ke Rp14.840 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 4,71% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,32%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 84,75 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,87 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 4 bps ke level 6,32% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 60 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 13 bps ke posisi 4,83% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 3 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 9 Juni 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.80%	CCMP	26.34%	Brazil	11.21%	-148	Gold	8.4%
IDR	4.71%	NKY	23.65%	Indonesia	6.32%	-60	Rice	6.3%
EUR	1.11%	SPX	11.55%	Italy	4.16%	-47	Nickel	5.0%
THB	-0.21%	IBOV	5.24%	India	7.04%	-30	Rubber	3.6%
DXY	-0.35%	SHCOMP	4.60%	China	2.69%	-15	Brent	-9.1%
PHP	-0.55%	SENSEX	2.51%	Germany	2.40%	-9	WTI	-9.2%
CNY	-2.59%	MXAPJ	2.44%	USA	3.75%	-8	CPO	-17.5%
MYR	-5.06%	JCI	-2.29%	Thailand	2.57%	-7	Wheat	-19.2%
JPY	-5.81%	SET	-7.07%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-49.3%
RUB	-14.08%	FBMKLCI	-7.98%	Japan	0.42%	1	Coal	-66.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	9-Jun-23	31-May-23	May 23	Dec 22	31 May - 9 Jun (wow)	May - 9 Jun (mtd)	Dec 22 - 9 Jun (ytd)
IHSG	6 694	6 633	6 633	6 851	0.92%	0.92%	-2.29%
Rupiah	14 840	14 994	14 994	15 573	1.03%	1.03%	4.71%
10Y Rupiah Bond Yield	6.32	6.36	6.36	6.92	-4 bps	-4 bps	-60 bps
10Y USD Bond Yield	4.83	4.70	4.70	4.80	13 bps	13 bps	3 bps
CDS Indo 5Y	84.75	88.80	88.80	99.57	-4 bps	-4 bps	-15 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

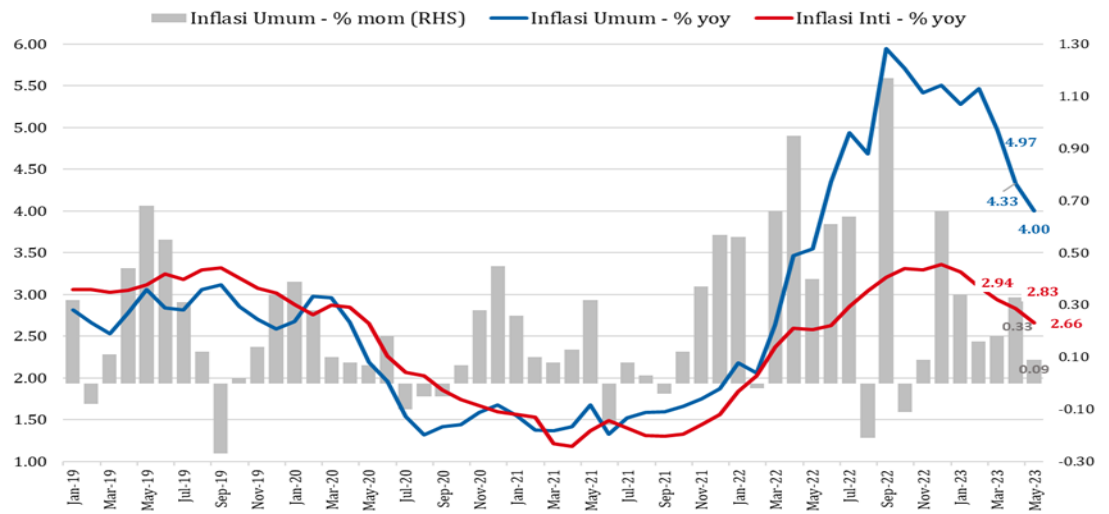
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

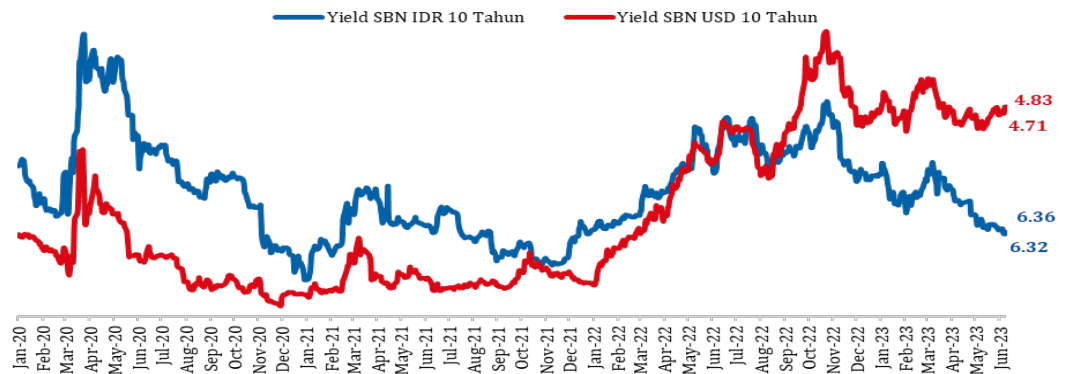
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Mei 2023



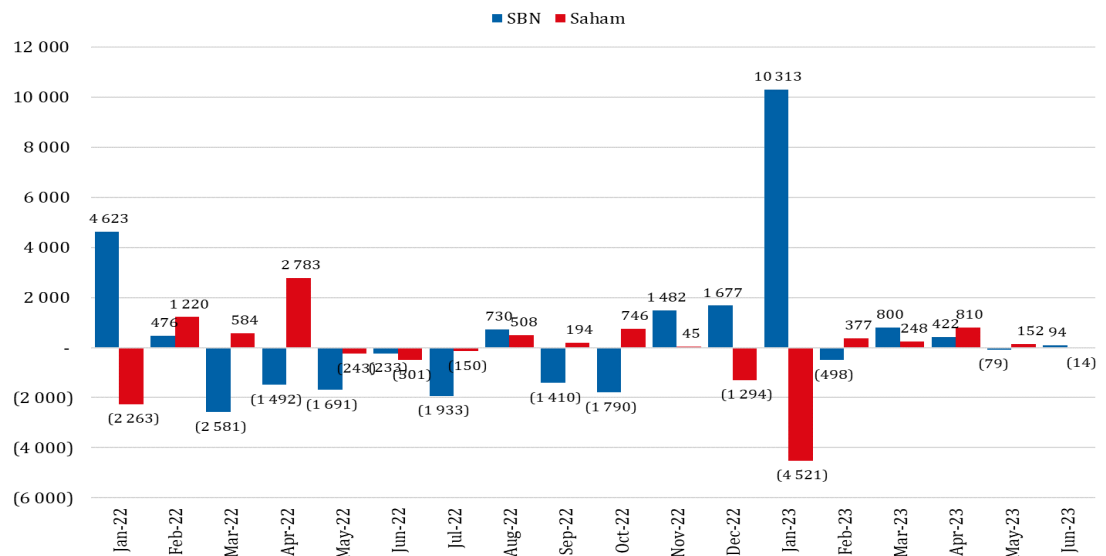
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 9 Juni 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

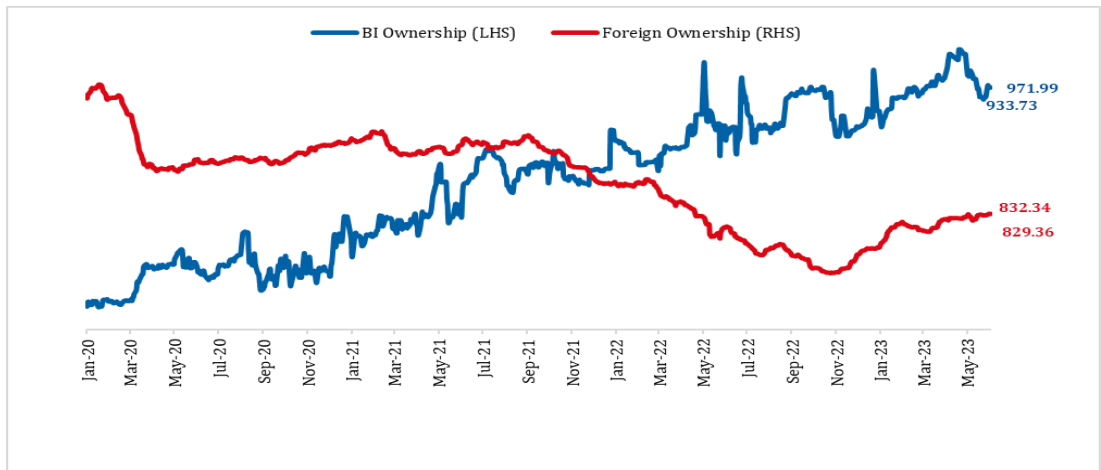
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

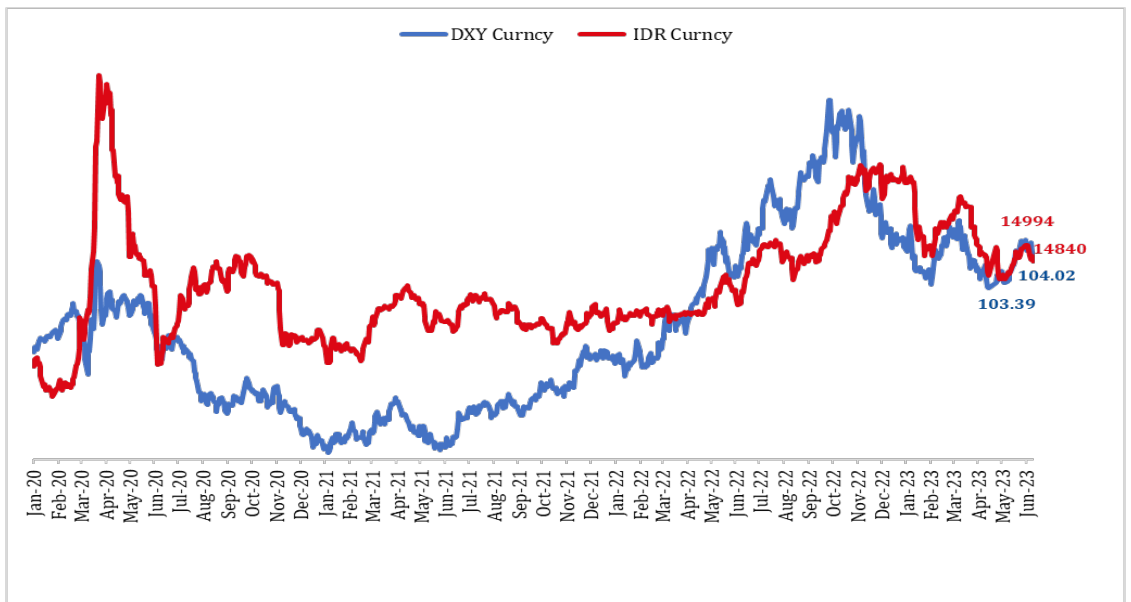
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg